

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA
SDN 25 RANTAU**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
YETI YUVITA
NIM : F 34210267**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SDN 25 RANTAU

Yeti Yuvita, Zainuddin, Edy Yusmin,

Program Studi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : yeti_yuvita@gmail.com

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar mengenal kubus dan menentukan volume kubus dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika dikelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kecamatan kembayan kabupaten sanggau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan dua tahapan (2 siklus). Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas v. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan tes kemampuan mengerjakan soal-soal menghitung volume kubus. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. sementara itu data hasil tes kemampuan mengerjakan soal-soal menghitung volume kubus dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja.

Kata Kunci : kemampuan mengenal kubus dan menentukan volume kubus, media gambar, pembelajaran matematika

Abstrac : applying this research aims to improve the learning activities recognize and determine the volume of a cube with a cube using media images on mathematics learning in class v 25 public elementary schools districts Kembayan Sanggau shoreline . Study is a form of action research and conducted two stages (2 cycles) . Subjects used are class V students . The effectiveness of the action in each cycle is measured from the observation and tests the ability of working on the problems of calculating the volume of the cube . Data on the observation described , interpreted , and then reflected to determine corrective action in the next cycle . while the test data capabilities do the questions were analyzed to calculate the volume of a cube with a way to describe the value of inter- cycle test until the results can reach the limit completely in accordance with performance indicators .

Keywords : ability to recognize and determine the volume of a cube cube , media images , the learning of mathematics .

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan hal awal maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk mengaktifkan sumber daya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari aktivitas.

Pembelajaran matematika disekolah dasar bertujuan antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran menekan pada ketrampilan menyelesaikan soal dan memecahkan masalah. pembelajaran matematika sangat penting diberikan disekolah dasar untuk dapat memberikan ketrampilan dasar kepada peserta didik.

Pada tahap anak mampu berfikir secara abstrak. Dia tidak tergantung pada objek-objek nyata atau yang dibayangkan. Dimampu memikirkan ide-ide nyata dan representasional. Dimampu menformulasikan hipotesis-hipotesis itu. Berbagai faktor seperti kematangan fisiologi, lingkungan sosial, dan pengalaman intelektual dan psikologi, dari seseorang anak mempengaruhi perkembangannya melalui berbagai tahapan tersebut.

Piaget mencantumkan empat faktor-ekuilibrium sebagai faktor yang terpenting-ekuilibrium adalah proses yang terjadi pada seseorang untuk mempertahankan proses-proses pikiran yang seimbang. Stendler “proses-proses kembar dilibatkan asimilasi dan akomodasi” anak mengalami (mencerna) informasi dari lingkungan yang dapat mengganggu ekuilibrium dan kemudian dia mengakomodasi (menyesuaikan menampung) struktur-struktur saat ini yang baru sehingga ekuilibrium itu diperoleh kembali.

Saat anak mendekati permasalahan baru, dia mempelajari situasi itu dan mengorganisasikan muatan baru sehubungan dengan apa yang telah diketahui olehnya menyesuaikan itu pada cara pandang dunianya. Proses ini disebut asimilasi salah satu contoh dari proses-proses berfikir seseorang anak saat dia mempelajari tentang kubus dan menentukan volume kubus dapat dipakai untuk mengilustrasikan proses asimilasi dan proses akomodasi.

Melalui tindakan penelitian kelas, masalah yang diteruskan oleh peneliti yaitu: kurangnya pemahaman peserta didik, rendahnya minat peserta didik untuk mempelajari matematika, penggunaan bahasa Indonesia yang pasif serta rendahnya kesadaran tentang pendidikan.

Solusi yang digunakan melalui pendidikan penelitian tindakan kelas seperti: guru harus mengaitkan soal cerita dengan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tanamkan konsep belajar sambil bermain, kuasai minimal 60% bahasa ibu dan melalui rapat Komite kita ingatkan kepada orang tua peserta didik untuk mengingatkan serta mengawasi anak belajar di rumah.

Berkaitan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dikelas v sekolah dasar 25 rantau?
2. Bagaimanakah rancangan pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau?

3. Bagaimaahkan pelaksanaan matematika dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau ?
4. Bagaimanah peningkatan aktifitas belajar pada pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau ?

Sesuai dengan masalah penelitian, maka secara umum penelitian ini adalah mendkripsika penerapan pembelajaran mengenal kubus dan menentukan volume kubus di kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec. Kembayan kab. Sanggau. Sedangkan tujuan khusus penelitian, untuk mendikripsikan sub-masalah penelitian tersebut diatas.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi sifatnya kualitatif sugiono,(2007) menyatakan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang berusaha dan menginter pretasi obyek sesuai dengan apa adanya penelitian kualitatif adalah proses pecairan untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, di bentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah (raymund tambunan,2011) jenis penelitian ini adalah penelitian kubus (classroom action rescach) , partisipasi langsung dengan alasan penelitian dilakukan keterlibatan langsung penelitian dari awal sampai akhir sebagai bentuk pemecahan kelas.konsep pokok penelitian tindakan kelas (action rescarch) menurut kurt kevin berdiri dari empat komponen ,yaitu : (1) Perencanaan (planning), (2)Tindakan (action), (3) Pengamatan (observing) dan (4)Refleksi (reflecation). Dan hubungan keempat komponen itu sebagai satu siklus.Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas v dan guru yang mengajar dikelas penelitian dimulai dari bulan agustus sampai november 2013 disekolah dasar negeri 25 rantau kec, kembayan kab, sanggau. Selain dari pada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Dalam penelitian ini yang melaksanakan pembelajaran adalah guru matematika kelas v sekaligus sebagai peneliti yang dibantu oleh seseorang guru pengamat.

Persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, dibuat input instrumental yang dibangun untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar pada materi mengenal kubus dan menentukan volum kubus. Data diambil dengan cara observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif, artinya menjelas secara rin segala fenomena yang didapat dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang model pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar pada materi mengenal kubus dan menentuka volume kubus dikelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec, kembayan kab, sanggau . data yang dikumpulkan dalam penelitian baik dari siklus I maupun siklus II secara bersama-sama di papan sbb :

1. Perencanaan

Data perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar, untuk meningkatkan aktifitas belajar sbb : dalam rangka pembelajaran menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar dua rancangan untuk dua kali pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran dengan setiap pertemuan ada dua jam pelajaran dalam membuat rencana pembelajaran, peneliti menggunakan ke-empat langkah pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar , adapun keempat langkah yang digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar yaitu adanya media gambar, pengajuan pertanyaan, berdiskusi ,dan menjawab pertanyaan untuk mendapatkan data dan rpp digunakan penilaian berupa lembar penilaian RPP pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar.

Table 1
Rekapitulasi lembar penilaian perencanaan
Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor RPP Setiap Pertemuan	
		RPP I	RPP II
1	Perumusan pembelajaran	3,33	4
2	pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,25
3	pemikiran sumber belajar/media	3	3
4	metode pembelajaran	3	3
5	penilaian aktifitas belajar	3	3,5
	rata-rata	3,17	3,45

2. Pelaksanaan

Data aktifitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar sebagai berikut : penerapan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar pada peserta didik kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec, kembayan kab, sanggau dilaksanakan sesuai dengan keempat langkah yang ada dalam pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar yaitu media gambar ,pengajian pertanyaan, berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

Untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan dan observasi pelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar berdasarkan observasi dan lampiran pada lembar penilaian pelaksanaan pelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas rata-rata sekor yang disajikan dalam table 4.2 berikut ini :

3. Observasi

Table 2
Aktifitas obserfasi dan penilaian pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Sekor pelaksanaan setiap pertemuan	
		I	II
1	pra pembelajaran	3	4

2	membuka pembelajaran	3.35	3.5
3	kegiatan inti pembelajaran	3.25	3.5
4	pemanfaatan media/sumber belajar	3.5	3.8
5	pembelajaran yang menilai dan memelihara keterlibatan peserta didik	3	4
6	penilaian proses dan aktifitas belajar	3.27	3.74
	Rata-rata	3.22	3.75

Berdasarkan table 4.2 pekapitulasi lembar penilaian melaksanakan pembelajaran, dari aktivitas penilaian tersebut berarti pelaksanaan pembelajaran, dari aktifitas penilaian tersebut berarti pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan terjadi peningkatan, ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan semakin matang dan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan 8 jam pelajaran dalam minggu yang sama. Tahap-tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media gambar menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar dalam penelitian ini, peneliti menerapkan empat langkah-langkah model pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar seperti yang telah dikehendaki sebelumnya.

Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, melakukan persepsi, menginformasikan topik pelajaran, menginformasikan tujuan pembelajaran, menginformasikan topik pelajaran, menginformasikan tujuan pembelajaran, menginformasikan model belajar yang akan dilaksanakan. pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapat tugas mencari ciri-ciri kubus dan menghitung volume kubus bekerja sama dengan kelompok masing-masing dalam bentuk LKS yang dibagikan. selanjutnya peserta didik diminta peneliti untuk mengerjakan soal yang diberikan dan para peserta didik dalam kelompok diberikan kesempatan untuk berpikir bersama dan berdiskusi secara bersama-sama untuk menyelesaikan soal latihan dalam kelompok masing-masing.

Tiap anggota dalam kelompok harus mengetahui jawaban yang dipastikan oleh kelompok masing-masing. peserta didik dibimbing peneliti dalam jalannya diskusi yaitu dengan berkeliling dan berhenti di setiap kelompok untuk mengamati kegiatan di setiap kelompok. Kemudian, peserta didik presentasi aktivitas kerja kelompok di depan sedangkan peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau tanggapan. peserta didik bersama peneliti membahas serta mengevaluasi aktivitas kerja kelompok. peneliti menggunakan kelompok terbaik dan yang beraktifitas dengan baik

menjawab setiap pertanyaan. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Sebagai penutup, peserta didik diminta menjelaskan soal matematika. Pada akhir pelajaran, peneliti mengajak peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah mereka kerjakan dan pelajaran saat itu, melakukan refleksi, dan tindak lanjut.

4. refleksi terhadap aktifitas peserta didik

Untuk mendapatkan data aktifitas belajar peserta didik, peneliti membandingkan perolehan rata-rata skor tes pada saat evaluasi disetiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa orang peserta didik yang memiliki aktifitas belajar yang menurun pada setiap pertemuan padahal peserta didik tersebut mampu. Hal itu dikarenakan pada saat mengerjakan tes akhir peserta didik tersebut mampu. Hal itu dikarenakan pada saat mengerjakan tes akhir peserta didik tersebut tidak serius menyelesaikan soal yang diberikan. Ketidaksiwaan peserta didik dalam mengerjakan soal dipengaruhi oleh teman sebangku dan peserta didik yang tidak naik kelas. Peneliti sekaligus sebagai guru sudah berupaya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal, upaya tersebut beraktifitas, namun waktu mengerjakan soal selesai. Walaupun demikian, skor rata-rata aktifitas belajar peserta didik sudah dikatakan baik berdasarkan kriteria penilaian yang dirujuk dari pedoman nilai raport oleh BNSP. Aktifitas belajar pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3
Rekapitulasi skor rata-rata aktifitas belajar peserta didik

No	Keterangan	Rata-rata skor keseluruhan	Persentase ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Test 1	47	42,85 %	57,15 %
2	Test 2	77	100 %	0 %

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi skor rata-rata aktifitas belajar peserta didik, dari aktifitas pengolahan data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik, peningkatan ini dapat kita lihat berdasarkan skor aktifitas belajar peserta didik. Dalam pertemuan pertama dan kedua jumlah peserta didik ada 7 orang. Pada pertemuan pertama skor rata-rata sebesar 47 dengan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 orang, persentase ketuntasan (42,85%) dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 4 orang (57,15 %). Pada pertemuan kedua skor rata-rata sebesar 77 dan semua peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan persentase ketuntasan (100%).

Aktifitas belajar peserta didik yang digunakan adalah aktifitas belajar evaluasi akhir pada setiap pertemuan keaktifan pelaksanaan model pembelajaran

menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar dirasakan sudah tuntas karena nilai peserta didik sudah diatas rata-rata.

Pembahasan

Dari hasil rakapitulasi siklus I ke siklus II selalu terjadi peningkatan. Dengan demikian scenario yang disusun bersama kolaborator dan peneliti dapat memberikan manfaat yang baik bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun aktivitas guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Rantau

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan ,aktifitas yang diperoleh serta pembahasan dari penelitian penerapan media gambar pada materi mengenal kubus dan menentukan volume kubus dikelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec, kembayan kab, sanggau yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kemampuan penelitian dalam membuat rpp dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar matematika pada pembelajaran matematika dikelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec,kembayan kab,sanggau telah berbasis pada silabus dan ktsp untuk kelas v sekolah dasar dan mengacu pada perimen 41 tahn 2007.
2. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran matematika kelas v sekolah dasar negeri 25 rantau kec,kembayan kab, sanggau telah dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah penggunaan media gambar ,berbasis pada peserta didik yakni cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dengan mengedepankan kegiatan yang bersifat ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
3. Melalui pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar berbasis pada cara belajar peserta didik aktif menunjukan aktifitas fisik seperti pada kegiatan kerja kelompok laporan hasil kerja kelompok menarik perhatian dan mampu mengembangkan ketrampilan peserta didik.
4. Berdasarkan pembelajaran dan aktifitas tes pada pertemuan pertama dengan skor rata-rata sebesar 47 pada siklus I dan pertemuan kedua dengan skor rata-rata sebesar 77 pada siklus II. Hal ini berarti pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar pada materi mengenal kubus dan menentukan volume kubus sudah baik dan dapat meningkatkan aktifitas proses pembelajaran matematika peserta didik kelas v .
5. Dengan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktifitas belajar,berbasis pada cara belajar peserta didik belajar aktif berdampak positif bahwa aktifitas emosional seperti kegiatan kerja kelompok,

laporan hasil kerja kelompok membangkitkan semangat, gairah belajar peserta didik, keberanian mengajukan ide-idenya, dan menghargai pendapatan teman-teman.

Saran

Berdasarkan aktifitas penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru dan calon guru bahwa dalam menerapkan metode media gambar meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Setiap ,melakukan pembelajaran perlu dirancag rpp yang berbasis ktsp dan permen no. 41 tahun 2007.
2. Kegiatan pembelajaran seyogyanya berbasis pada peserta didik yang aktif guru sebagai fasilitator dan menerapkan PAIKEM.

DAFTAR RUJUKAN

- Wahyudin, Sudrajat, M.Pd,(2008). *Referensi Matematika*, Jakarta : IPA Abong.
- Wahyudi, (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : IPA Abong.
- Soenarjo R.J, (2008). *Matematika 5 :untuk SD/MI Kelas 5/*,Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Mustaqim Burhan, Astuty Aty,(2008). *Ayo Belajar Matematika Kelas IV*, Jakarta : Depdiknas.
- Igak, Depdiknas, (2006), *Kurikulum (KTSP)*, Jakarta : Depdiknas
- Wardani dkk (2003), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Mulyono, (2001), *Aktivitas*, <http://cahyarbsd.blogspot.com/2012/08/pengertian-aktivitas-belajar.html>. (diunduh 28 Agustus 2013)
- Koswara Deni, Halimah, (2008), *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif ?*
- Skripsi Sri Utami,(2012).*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I,*
- Skripsi Rafida, (2011) *Penggunaan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas IV*